
**KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI ACEH
BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN NOMOR 14
TAHUN 2017**

Alza Taufiqur Rahman¹, Umar Bin Abdul Aziz², Nurul Rahmi³

¹ Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri Banda Aceh

² Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri Banda Aceh

³ Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humanioran, Universitas Islam Negeri Banda Aceh

Email: alzataufiqurrahman22@gmail.com

Abstract

The paper discusses the availability of facilities and infrastructure for Special Libraries based on National Library Standards (SNP) Number 14 of 2017 at the Library of the Representative Office of Bank Indonesia Aceh Province. The purpose of this study was to determine the availability of facilities and infrastructure in the Library of the Representative Office of Bank Indonesia of Aceh Province based on National Library Standards (SNP) number 14 of 2017 concerning special library standards. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out by observation, interview and documentation. The results showed that the availability of facilities and infrastructure in the Library of the Representative Office of Bank Indonesia of Aceh Province was not in accordance with the National Library Standards (SNP) Number 14 of 2017. In the building specifications of the Library of the Representative Office of Bank Indonesia of Aceh Province, it is not in accordance with the standards, starting from the building area of only 68m² which should have a building with an area of 200m², not yet having a workspace, so it is not in accordance with the standards. In addition, there are still some furniture that is not appropriate, namely reading tables and work desks. In fulfilling the availability of facilities and infrastructure in accordance with the National Library Standard (SNP) Number 14 of 2017.

Keywords: Representative Office of Bank Indonesia, Facilities and Infrastructure, National Standard for Special Libraries.

Abstrak

Tulisan membahas tentang ketersediaan sarana dan prasarana Perpustakaan Khusus berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017 di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) nomor 14 tahun 2017 tentang standar perpustakaan khusus. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017. Dalam spesifikasi gedung Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh belum sesuai dengan standar mulai dari luas bangunan hanya 68m² yang seharusnya perpustakaan memiliki gedung dengan luas 200m², belum memiliki ruang kerja, sehingga tidak sesuai dengan standar. Selain itu, masih ada beberapa perabot yang belum sesuai yaitu meja baca dan meja kerja. Dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017.

Kata kunci: Kantor Perwakilan Bank Indonesia, Sarana dan Prasarana, Standar Nasional Perpustakaan Khusus.

PENDAHULUAN

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat menyediakan dan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan tepat kepada pemustaka yang membutuhkan informasi. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, demi memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Terdapat berbagai jenis perpustakaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Apabila dilihat dari sudut tujuan, lingkup koleksi yang dimiliki serta kelompok pemakainya, secara garis besar dikenal lima macam perpustakaan, yaitu (1) Perpustakaan Nasional (2) Perpustakaan Umum (3) Perpustakaan Khusus (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi (5) Perpustakaan Sekolah.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, di dalam Ketentuan Umum pasal 1 diurutkan ke-7, disebutkan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, keagamaan, dan rumah ibadah (Erlinita: 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab 3 mengenai Standar Nasional Perpustakaan dimana standar nasional perpustakaan khusus yaitu Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017 sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan yang telah diatur dengan peraturan pemerintah.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan tentang sarana dan prasarana perpustakaan bahwa perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan layanan untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan pemustaka. Untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai, maka perlunya pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang perpustakaan khusus yang menjelaskan apa saja sarana dan prasarana yang harus ada di perpustakaan khusus. Adapun sarana dan prasarana yang dijadikan standar pada perpustakaan khusus yaitu: (1) Gedung Perpustakaan, (2) Lokasi dan (3) Sarana Pelayanan dan Sarana Kerja.

Salah satu perpustakaan khusus adalah Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh yang berada di bawah pengelolaan BI *Institute*. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh memiliki fungsi sebagai sarana rekreasi pengetahuan untuk menunjang proses kegiatan dalam memenuhi informasi bagi pemustaka. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh telah meraih akreditasi dengan predikat B dari Perpustakaan Nasional.

Berdasarkan observasi awal, didapatkan bahwa Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh tergolong perpustakaan khusus yang sudah baik namun

memang masih memiliki kekurangan dalam hal luas ruangan, sarana layanan maupun sarana kerja dan juga prasarana pendukung lainnya. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan peraturan Kepala Perpustakaan No 14 tahun 2017 tentang Standar Perpustakaan Khusus. Dengan adanya kekurangan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Menurut Sutisna, sarana secara bahasa berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pada kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. prasarana secara bahasa diartikan sebagai alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam kegiatan yang dilakukan di perpustakaan (Sutisna: 1985). Sarana dan prasarana adalah semua barang dan peralatan dan perabotan atau inventaris yang harus dimiliki perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap perpustakaan tidak sama, karena sarana dan prasarana di perpustakaan di tentukan sesuai jenis perpustakaan.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan, sarana perpustakaan khusus: segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah atau memperlancar kegiatan atau proses di dalam perpustakaan khusus. Sarana perpustakaan khusus dapat berupa koleksi buku, majalah, jurnal, surat kabar, audiovisual, dan perangkat teknologi informasi yang mendukung pengaksesan informasi. Sedangkan prasarana perpustakaan khusus: segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang suatu kegiatan atau proses di dalam perpustakaan khusus agar dapat berjalan dengan baik. Prasarana perpustakaan khusus mencakup ruang koleksi, ruang baca, ruang pertemuan, ruang konsultasi, fasilitas internet, sistem keamanan, dan perangkat lunak pengelolaan perpustakaan.

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari sarana dan prasarana perpustakaan menurut Anggara adalah:

a. Tujuan Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Adapun tujuan diadakannya sarana dan prasarana perpustakaan yaitu :

- 1) Memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
- 2) Menciptakan lingkungan yang aman suara, dan cahaya yang nyaman
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan, dan
- 4) Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan

b. Manfaat Sarana dan Prasana Perpustakaan

Adapun tujuan diadakannya sarana dan prasarana perpustakaan yaitu :

- 1) Dapat menciptakan image baru bagi perpustakaan yang mana diharapkan dapat menimbulkan kembali minat membaca dan menarik pengunjung.
- 2) Perpustakaan tersebut dapat memberikan pengalaman baru dalam membaca, berbagai pengetahuan, merangsang kreatifitas pengunjung dan mempermudah aktivitas dengan memperhatikan kenyamanan baik secara fisik, visual, maupun psikologi.

- 3) Dapat menunjang fasilitas, kegiatan-kegiatan rutin di perpustakaan dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung yang datang sekaligus berkolaborasi memperkenalkan karya-karya seniman dan penulis lokal ke masyarakat luas.
- 4) Penataan ruangan yang baik dapat memberikan keteraturan aktivitas pemustaka, selain itu memberikan kenyamanan untuk pemustaka.

1. Sarana dan Prasarana Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan No 14 Tahun 2017

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) dimaksudkan untuk menyediakan acuan tentang penyelenggaraan perpustakaan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah baik negeri maupun swasta. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, khususnya pasal 23 ayat (1) yang menyatakan setiap sekolah menengah atas/ madrasah aliyah wajib menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Perpustakaan ini juga ditegaskan dalam pasal 11 yaitu bahwa Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas: (1) Standar Koleksi Perpustakaan, (2) Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan, (3) Standar Pelayanan Perpustakaan, (4) Standar Tenaga Perpustakaan (5) Standar Penyelenggaraan Perpustakaan (6) Standar Pengelolaan Perpustakaan.

Standar Nasional Perpustakaan No 14 Tahun 2017 adalah pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk menjaga kualitas layanan perpustakaan di Indonesia. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian dari standar nasional perpustakaan yang harus dipenuhi oleh setiap perpustakaan. Sarana dalam konteks perpustakaan adalah segala bentuk benda, alat, atau perangkat yang digunakan untuk menunjang kegiatan perpustakaan.

Beberapa sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh perpustakaan menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017 adalah:

A. Gedung Perpustakaan

Adapun kriteria Gedung menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017 adalah:

1. Luas bangunan paling sedikit 200 m²; luas bangunan perpustakaan adalah luas dari bangunan yang digunakan sebagai perpustakaan bisa mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Luas gedung atau ruangnya harus cukup menampung ruang koleksi bahan pustaka, ruang baca dengan kapasitas minimal 10% dari jumlah pemustaka yang berkunjung.
2. Memenuhi aspek kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemustaka. Perpustakaan harus memperhatikan faktor lingkungan fisik pada tata ruang perpustakaan, karena lingkungan dan kondisi fisik tata ruang yang baik, seseorang mampu melakukan kegiatannya secara optimal dengan baik, sehat, nyaman, dan tenang.

3. Aspek kesehatan

Ridley menyatakan bahwa kesehatan merupakan unsur penting agar kita dapat menikmati hidup yang berkualitas, baik dirumah maupun dalam pekerjaan. Kesehatan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Beberapa situasi dan kondisi pekerjaan, baik tata letak tempat kerja atau material-material yang digunakan, menghadirkan resiko yang lebih tinggi daripada normal. Sedangkan Buntarto mendefinisikan kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial dengan upaya pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

a) Aspek kenyamanan

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau. Istilah kenyamanan tidak bisa lepas dari keadaan sekitar yang disebut dengan lingkungan, dan disebut lingkungan karena ada kelompok lain di dalamnya yaitu manusia. Perasaan nyaman dan tidak nyaman dapat dipelajari dengan melihat tingkah laku manusia. Sedangkan manusia berada dalam suatu lingkungan.

b). Aspek Keselamatan

Simanjuntak mendefinisikan bahwa keselamatan kerja diartikan sebagai kondisi yang bebas resiko kecelakaan atau kerusakan atau dengan resiko yang relatif sangat kecil dibawah tingkat tertentu. Penerapan aspek keselamatan di perpustakaan dibangun untuk melakukan penyelamatan terhadap bahan Pustaka, pemustaka, dan pustakawan. Dalam membangun sistem keselamatan untuk bahan pustaka tercetak dari faktor alam seperti debu, kutu buku, kelembaban dapat didukung dengan pengaturan suhu ruang yang pas, rajin membersihkan dan menyedot debu pada ruangan, kemudian untuk bahan pustaka yang telah rusak dapat dialihkan ke tempat lain atau gudang untuk diperbaiki kembali.

b) Aspek Keamanan

Penerapan aspek keamanan di perpustakaan berfungsi untuk melindungi bahan pustaka, staff dan pengguna perpustakaan dari tindakan kriminal, seperti kasus pencurian. Penerapan sistem keamanan untuk bahan pustaka tercetak dapat dengan melakukan pemeriksaan pemustaka yang keluar perpustakaan oleh petugas keamanan terkait, pemasangan security gate, pemasangan tatel tape dan chip RFID pada bahan pustaka, pemasangan CCTV untuk keamanan pencurian bahan pustaka dan keamanan staf dan pengguna perpustakaan. Keamanan bahan pustaka digital dari tindakan pencurian dapat dengan menyediakan sistem keamanan informasi digital yang baik dan handal.

Lantai bangunan yang digunakan untuk penempatan koleksi harus memenuhi persyaratan konstruksi, paling sedikit 400 kg per m² atau ekuivalen. Hal tersebut juga telah diatur dalam SNI 03-1727-1989 tentang Pedoman Perencanaan Pembebanan untuk Gedung dan Rumah, bahwa beban hidup yang diizinkan untuk penggunaan suatu gedung, dan ke dalamnya termasuk beban-beban pada lantai yang berasal dari barang-barang yang dapat berpindah, contoh pada perpustakaan misalnya rak atau lemari buku dan arsip, meja, dan peralatan meubeler lainnya.

Perpustakaan harus memiliki fasilitas umum. Fasilitas umum adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan yang digunakan untuk kepentingan bersama, misalnya tempat penitipan barang, meja dan kursi hingga wifi perpustakaan, dan lain lain

B. Lokasi

Lokasi merupakan tempat melayani, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan. Definisi lokasi adalah tempat instansi beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan. Pemilihan lokasi pada perpustakaan khusus terletak pada pintu masuk lembaga atau tempat kerja peneliti. Bila gedung lembaga 57 bertingkat maka untuk perpustakaan sebaiknya digunakan lantai bawah. Adapun kriteria lokasi menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017 adalah terletak dalam satu gedung dengan lembaga induk atau ditempat yang berdekatan dengan gedung lembaga induk.

C. Sarana Pelayanan dan Sarana Kerja

1. Lahan

Lahan di perpustakaan mengacu pada area atau ruang fisik yang digunakan untuk berbagai keperluan di perpustakaan. Setiap perpustakaan wajib memiliki lahan dan gedung atau ruang. Lahan perpustakaan harus berada di lokasi yang mudah di akses, aman dan nyaman serta berdekatan dengan gedung instansi/organisasi induknya.

2. Ruang

Ruang perpustakaan adalah area atau ruangan di dalam gedung perpustakaan yang diperuntukkan bagi para pengunjung untuk membaca, belajar, dan mencari informasi. Adapun kriteria ruang menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017 adalah:

a) Ruang Koleksi

b) Ruang koleksi perpustakaan adalah area di perpustakaan yang digunakan untuk menyimpan dan menampilkan koleksi buku, majalah, jurnal, surat kabar, rekaman audio atau visual, dan materi lainnya yang tersedia bagi pengunjung untuk dipinjam atau dikonsultasikan.

c) Ruang Baca

d) Ruang baca adalah area di sebuah perpustakaan atau institusi lain yang disediakan untuk membaca dan belajar. Ruang baca dapat berupa meja baca, kursi, dan area yang tenang untuk membaca, meneliti, atau menulis.

- e) Ruang Kerja.
- f) Ruang kerja adalah area di sebuah perpustakaan yang khusus diperuntukkan untuk kegiatan kerja dan tugas-tugas yang dilakukan oleh pustakawan. Ruang kerja pustakawan dapat berupa kantor, ruangan terpisah, atau area terbuka yang didesain untuk kegiatan profesionalisme pustakawan.

D. Perabot/ Peralatan

Menurut Ali Muhtarom (2017), perabot perpustakaan adalah segala perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perpustakaan seperti rak buku, meja, kursi, dan lain-lain.

- 1) Rak Buku
- 2) Untuk koleksi buku diperlukan rak buku, khusus untuk pameran buku. Hendaknya tiap rak diberi petunjuk tertentu mengenai buku yang ditempatkan pada arak tersebut, contohnya menurut nomor kelas. Pada perpustakaan khusus sekurang-kurangnya memiliki 4 buah rak buku.
- 3) Rak Majalah
- 4) Koleksi majalah dan surat kabar memerlukan tempat tersendiri. Rancangan untuk rak majalah dan surat kabar ada beberapa macam jenis,
- 5) sehingga dapat dipilih mana yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan
- 6) pemustaka. Pada perpustakaan khusus sekurang-kurangnya memiliki 1 buah rak majalah.
- 7) Meja Baca
- 8) Meja baca di perpustakaan adalah meja yang disediakan oleh perpustakaan untuk memfasilitasi aktivitas membaca bagi pengunjungnya. Pada perpustakaan khusus sekurang-kurangnya memiliki 10 meja baca.
- 9) Meja Kerja
- 10) Jumlah meja untuk pustakawan tergantung pada jumlah tenaga, keragaman kegiatan layanan, luas ruangan perpustakaan secara keseluruhan. Pada perpustakaan khusus sekurang-kurangnya memiliki 2 buah meja kerja.
- 11) Kursi Baca
- 12) Kursi yang biasanya disediakan oleh perpustakaan untuk memfasilitasi pengunjung dalam membaca buku atau materi yang mereka pinjam dari perpustakaan. Kursi baca ini umumnya didesain agar nyaman digunakan dalam waktu yang lama sehingga pengunjung dapat fokus dan nyaman saat membaca. Pada perpustakaan khusus sekurang-kurangnya memiliki 15 buah kursi baca.
- 13) Perangkat Komputer (2 unit).
- 14) Berfungsi untuk memfasilitasi pengunjung dalam mengakses informasi atau sumber belajar secara online. Pada perpustakaan khusus sekurang-kurangnya memiliki 2 unit perangkat computer.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek

yang alamiah, dimana peneliti sebagai alat utamanya. (Fadli: 2021). Fokus pada penelitian ini adalah Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh telah berdiri sejak tahun 1990. Saat itu perpustakaan dikelola oleh Dharma Wanita. Pada awalnya, koleksi masih terbatas hanya publikasi Bank Indonesia, pelayanan tidak maksimal, anggota perpustakaan terbatas, inventarisasi secara manual, dan ruang perpustakaan tidak luas. Pada tahun 1999 setelah diterbitkan UU Bank Indonesia, perpustakaan mulai dikelola oleh pegawai, ada koleksi selain publikasi Bank Indonesia, adanya pengadaan buku, namun peminjaman buku masih terbatas karena jumlah pegawai masih sedikit. Perpustakaan kantor Perwakilan Bank I Aceh telah mengikuti penilaian akreditasi yang dinilai langsung oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan (LAP) Perpustakaan RI, dan telah memperoleh akreditasi B pada bulan Oktober 2020.

Jenis koleksi perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh terdiri dari buku ekonomi, perbankan, manajemen, akuntansi, pajak, bisnis, asuransi, motivasi, hukum, agama islam, sastra, hukum, komputer, statistik, biografi. Koleksi di perpustakaan merupakan buku-buku berkualitas yang terus di kembangkan melalui pengadaan. Saat ini koleksi perpustakaan terdiri dari 3000 eksemplar.

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh tidak hanya sebagai tempat menyimpan koleksi buku, tetapi juga fasilitas pendaftaran keanggotaan perpustakaan, fasilitas pinjam meminjam, *kids corner*, *ideals room*, temu kembali informasi (OPAC), jaringan informasi (multimedia), bahan referensi, terbitan berseri dan publikasi yang dikumpulkan oleh Bank Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Gedung Perpustakaan

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh menjadi bagian integral dari ekosistem pembelajaran dan riset di era digital. Untuk mewujudkan misi tersebut, Perpustakaan Kantor Pusat maupun Kantor Perwakilan telah melakukan berbagai langkah transformasi menuju penerapan Library 4.0. untuk mewujudkan transformasi ini tentunya Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh juga memperhatikan dari segi sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam perpustakaan dikarenakan dapat meningkatkan kegiatan di perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa luas bangunan pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh memiliki lahan dengan luas 108m² dengan luas gedung perpustakaan 68m². menurut kepala perpustakaan belum relevan dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 14 tahun 2017. Sama halnya menurut

pustakawan dengan keterbatasan lahan tersebut ketersediaan sarana dan prasarana di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh tidak maksimal dan tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) nomor 14 tahun 2017. Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017 luas bangunan paling sedikit 200 m².

Tidak hanya luas gedung, hal penting lainnya pada gedung perpustakaan yaitu:

1). Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan adalah berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan dan kesehatan pemustaka di dalam perpustakaan. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh dalam menerapkan Aspek kesehatan selalu melakukan pembersihan rutin di seluruh area perpustakaan, termasuk meja, kursi, rak buku, dan komputer dan juga menyediakan tempat sampah untuk pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh

2). Aspek Keselamatan

Keselamatan adalah aspek keselamatan berfokus pada tindakan yang diambil untuk mencegah kecelakaan dan melindungi pemustaka dari risiko yang mungkin terjadi di dalam perpustakaan. Gedung perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh setiap tahunnya selalu melakukan pemeriksaan fasilitas untuk memastikan tidak ada bahaya atau kerusakan yang dapat membahayakan pemustaka. memastikan lantai bersih dan bebas dari rintangan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan. Tidak hanya itu perpustakaan juga menerapkan aturan-aturan bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh.

3). Aspek Kenyamanan

Kenyamanan adalah aspek kenyamanan melibatkan tindakan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka di dalam perpustakaan. perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh memberi kenyamanan yang lebih ke pemustaka dengan menyediakan ruangan yang nyaman mungkin. Seperti ruangan yang dingin yang dapat memberikan kenyamanan tersendiri bagi pemustaka dan juga menyediakan bean bag (bantalan duduk) supaya pemustaka yang berkunjung bisa membaca dengan nyaman di Perpustakaan.

4). Aspek Keamanan

Keamanan adalah Aspek keamanan berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil untuk melindungi pemustaka, koleksi buku, dan aset perpustakaan secara keseluruhan. Aspek Keamanan, perpustakaan Bank Indonesia Provinsi Aceh menyediakan loker untuk menyimpan tas bagi pemustaka yang berkunjung dan juga menyediakan rak sepatu yang terjamin keselamatannya. dalam aspek keselamatan lainnya, perpustakaan belum menerapkan seperti jalur evakuasi dikarenakan letak perpustakaan yang terletak di lantai satu dan mudah untuk keluar dari perpustakaan dan tidak membutuhkan panduan keselamatan.

2. Lokasi

Dalam konteks perpustakaan khusus, lokasi merujuk pada tempat atau area di mana perpustakaan tersebut berada. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh sudah berada dalam satu gedung dengan lembaga induk. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017. Letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh para pengguna internal dan eksternal serta mendukung tujuan pelayanan informasi.

3. Sarana dan Prasarana

a). Lahan

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Perpustakaan khusus, setiap perpustakaan wajib memiliki lahan dan gedung atau ruang. Lahan perpustakaan harus berada di lokasi yang mudah di akses, aman dan nyaman serta berdekatan dengan gedung instansi/organisasi induknya. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia provinsi Aceh sudah memiliki lahan yang letaknya satu di satu lembaga instansi pemerintah, dan memiliki gedung atau ruang. Untuk ke lokasi perpustakaan sangat mudah dan lokasi perpustakaan juga berada di pusat kota Banda Aceh.

b). Ruang

Perpustakaan Kantor perwakilan Bank Indonesia memiliki ruang koleksi yang digunakan sebagai tempat di mana berbagai jenis materi pustaka disimpan, seperti buku, majalah, jurnal, media audiovisual, dan sumber informasi lainnya. Tidak hanya itu pada perpustakaan Perpustakaan Kantor perwakilan Bank Indonesia memiliki ruang baca yang digunakan sebagai tempat duduk dan membaca dengan nyaman. Ruang baca biasanya dilengkapi dengan meja-meja, kursi, dan pencahayaan yang memadai. Di ruang ini, pengunjung dapat membaca buku, jurnal, surat kabar, atau menggunakan sumber daya elektronik seperti komputer atau tablet untuk penelitian atau belajar. Untuk kerja perpustakaan ini belum memiliki ruang kerja yang digunakan pengelola dalam melakukan pekerjaan, penelitian, atau studi secara lebih terfokus.

c). Perabotan

Perabot adalah semua peralatan fisik dalam bentuk perabot yang digunakan di perpustakaan untuk mendukung kelancaran fungsi perpustakaan, sedangkan peralatan perpustakaan adalah semua peralatan di perpustakaan untuk mendukung tugas-tugas dalam perpustakaan. perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh memiliki perabot yaitu (1) Rak Buku sebanyak 12 buah, (2) Rak Majalah sebanyak 1 buah, (3) Meja Baca sebanyak 4 buah, (4) Meja Kerja sebanyak 1 buah, (5) Kursi Baca sebanyak 15 buah dan (6) Perangkat Komputer Sebanyak 4 Unit.

Adapun menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017 yaitu Perpustakaan paling sedikit memiliki perabot/peralatan yaitu rak buku (4 buah); rak majalah (1 buah); meja baca (10 buah); meja kerja (2 buah); kursi baca (15 buah); perangkat komputer (2 unit). Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh, penulis mendapatkan bahwa perabot/peralatan sudah sesuai yaitu rak buku, rak majalah, kursi baca,

perangkat komputer. Adapun perabot/peralatan yang belum sesuai yaitu meja baca dan meja kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis tentang Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Khusus Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 14 Tahun 2017 (Studi Kasus Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh) maka dapat penulis simpulkan bahwa Ketersediaan sarana dan prasarana di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 14 tahun 2017. Dalam spesifikasi gedung Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh belum sesuai dengan standar mulai dari luas bangunan hanya 68m² yang seharusnya perpustakaan memiliki gedung dengan luas 200m², kemudian Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh belum memiliki ruang kerja, sehingga tidak sesuai dengan standar. Selain itu, masih ada beberapa perabot/peralatan yang belum sesuai yaitu meja baca dan meja kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Aa Kosasih, "*Tata Ruang Perabotan dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah,*" Jurnal Pustakawan 5, No. 2 November 2009 hlm. 3, diakses pada tanggal 25 mai 2023 dari situs: Repositori Universitas Negeri Malang (um.ac.id)

Aldo Anggara, "*Analisis Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017*" (Skripsi) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah, Palembang. 2021. Diakses pada tanggal 08 Maret 2021, dari situs: repository.radenfatah.ac.id/9025

Bank Indonesia, *Profil Perpustakaan Bank Indonesia*, Diakses pada tanggal 18 Januari 2023 dari situs: <https://www.bi.go.id/id/layanan/perpustakaan/default.aspx>

Bensu Elianita, Niswanto, Sakdiah Ibrahim "*Manajemen Pustakawan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah*" *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* (online), Volume 6, No 4, (2018). Diakses pada tanggal 18 januari 2023 <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/13149/10052>,

Buntarto, *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Hakim, Rustam. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lanskap*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

John Ridley, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (Jakarta: Erlangga, 2006)

Kasmir, *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*, (Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service, 2006)

Kepala Perpustakaan Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Perpustakaan Khusus* (Jakarta, 2017)

Lembaga Akreditasi Perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2020. Dikutip pada tanggal 4 juli 2023, dari situs: Pedoman Akreditasi Perpustakaan (perpusnas.go.id)

Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika21*, no. 1 (2021)

Pajaman J. Simanjuntak, Manajemen Keselamatan Kerja (Jakarta: HIPSMI, 1994)
Republik Indonesia, Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan (Jakarta,2007)

Sutisna, O. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1985)